

Analisis Loan to Deposit Ratio Dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Pada PT. XXX 2019

Indra Mahendra Capah

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

indramahendra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT. XXX pada periode 2015-2018 dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan, dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan bank dilihat dari faktor Loan to Deposit Ratio dari tahun 2015-2018 termasuk dalam kategori cukup sehat ($\leq 75\%$).

Kata Kunci: Loan to Deposit Ratio (LDR), Tingkat Kesehatan Bank

1. PENDAHULUAN

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang sedang berlaku. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, dapat membentuk kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat mendukung efektifitas kebijakan moneter (Ayuningtyas, 2013).

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas dan pembina bank di Indonesia dapat memberikan arahan maupun petunjuk bagaimana bank tersebut masih layak dijalankan atau diberhentikan pengoperasiannya (Nur Fitriyani, 2012).

Mengingat bank memiliki fungsi sebagai *financial intermediary*, maka bank dituntut untuk menjaga kinerjanya agar bank memperoleh kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu menjaga meningkatkan kinerjanya secara optimal. Dengan demikian bank dituntut untuk meningkatkan kesehatan dalam rangka meningkatkan kinerjanya (Leader dan Budiyo, 2014).

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka perlu mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan sering menjadi dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Agar berguna dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan perlu dianalisa dan diinterpretasikan. Dan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dan hasil rasio keuangan itu akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Hafsah, 2017).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Luciana dan winny, 2005).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dimaksud merupakan jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat, sedangkan total dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau realtif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumae-rissa, 1999:23).

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

PT. XXX merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, PT. XXX melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham PT. XXX dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. PT. XXX kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, PT. XXX didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank XXX Syariah, XXX Multifinance, XXX Sekuritas, XXX Life Insurance, dan XXX Remittance.

Berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari PT. XXX, mengalami peningkatan 87.77% ditahun 2015 menjadi 90.41% ditahun 2016, Tahun 2017 mengalami penurunan 85.58% tetapi belum sesuai dengan standart Bank Indonesia, serta ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 90.40%. Dari uraian tersebut *Loan to Deposito Rati* dari PT. XXX. belum sesuai dengan Standar LDR menurut SE BI No. 13/1/PBI/2011 $\leq 75\%$. Jika LDR diatas Standar Bank Indonesia, maka bank dinyatakan tidak likuid dan ini menyebabkan bank menjadi tidak sehat. Menurut Rivai (2007, hal. 724) "*Rasio Loan to Deposito Ratio* semakin tinggi rasio yang memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank, maka hal tersebut mengakibatkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiaya kredit menjadi semakin besar".

Melihat bahwa *Loan to Deposito Ratio* PT. XXX sejak tahun 2015 hingga 2018 cenderung mengalami fluktuasi. Jika lemahnya pengawasan akan penyaluran kredit, akan berdampak buruk bagi bank karena akan meningkatkan tingkat likuiditas bank. Dampaknya adalah semakin tingginya tingkat likuiditas maka akan menciptakan citra yang kurang baik bagi perusahaan dan akan menurunkan jumlah penerimaan dana pihak ketiga bank. Selanjutnya juga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Jadi sangat diperlukan adanya kebijakan dalam hal penyaluran kredit dan pengawasan serta penyeleksian yang sesuai untuk calon debitur.

Berangkat dari pentingnya likuiditas (*Loan To Deposit Ratio*) pada perbankan, dapat berdampak besar berupa kebangkrutan dan *bank runs* yang mengarah pada krisis keuangan, sehingga perlunya dilakukan penelitian guna menguji *Loan to Deposit Ratio* untuk melihat Likuiditas perusahaan perbankan tersebut. Risiko likuiditas tidak hanya mempengaruhi kinerja bank tapi juga reputasinya (Jenkinson, 2008). Sebuah bank mungkin kehilangan kepercayaan deposan apabila dana tidak diberikan secara tepat waktu. Dalam situasi ini reputasi bank dapat dipertaruhkan. Selain itu, posisi likuiditas yang buruk dapat menyebabkan sanksi dari regulator. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi bank untuk memelihara posisi likuiditas yang sehat.

2. METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumen karena berbentuk dokumen yang tersedia dan dapat dijangkau disebut jenis data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan PT. XXX laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2015 – 2018. Penelitian kali ini jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dalam bentuk yang sudah jadi yaitu bentuk laporan keuangan yang sudah di publikasikan. Yakni data yang diperoleh dari website PT. XXX.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini digunakan adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data – data dan mengumpulkan data sekunder berupa catatan – catatan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang memiliki hubungan dengan objek penelitian pada PT. XXX.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 89) “Analisis Data Deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri, tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antar variabel”. Adapun analisis deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran sesuai tentang analisis *loan to Deposito Ratio* dalam penilaian Tingkat kesehatan pada PT. XXX.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Perusahaan

PT. XXX pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, XXX ditetapkan menjadi “XXX 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran PT. XXX sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Peraturan Bank Indonesia SE BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, *Loan to Deposit Ratio* yang ditetapkan adalah 75%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dimaksud merupakan jumlah kredit yang disalurkan kemasyarakat, sedangkan total dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau realtif tidak likuid (*illiquid*).

Menurut Wahyudi dan Satupa (2010) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator kemampuan bank mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Apabila dari banyak kredit yang diberikan tidak diimbangi dengan jumlah dana yang terkumpul menyebabkan likuiditas bank berkurang. Maka *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut harus ada berada di batas aman, apabila berada di luar batas aman akan menyebabkan

likuiditas bank terganggu yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keputusan untuk melikuidasi bank tersebut sehingga memungkinkan bank dalam kondisi tidak sehat. Adapun Rumus untuk mencari Loan to Deposit Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dimana Dana Pihak Ketiga dibagi menjadi 3 bagian yaitu Giro, Tabungan dan Deposito Berjangka. Adapun Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 disajikan Pada Perhitungan dibawah ini.

		326.105	
	Tahun 2015 =	$\frac{91.194+135.065+144.161}{326.105} \times 100\%$	
		Tahun 2015 = 87.77%	
Giro	: 91.194		
Tabungan	: 135.065		
Deposito	: 144.161		
		393.275	
	Tahun 2016 =	$\frac{122.652 + 158.662 + 154.230}{393.275} \times 100\%$	
		Tahun 2016 = 90.41%	
Giro	: 122.652		
Tabungan	: 158.662		
Deposito	: 154.230		
		441.313	
	Tahun 2017 =	$\frac{143.162 + 182.295 + 190.641}{441.313} \times 100\%$	
		Tahun 2017 = 85.58%	
Giro	: 143.162		
Tabungan	: 182.295		
Deposito	: 190.641		
		512.778	
	Tahun 2018 =	$\frac{162.274 + 206.056 + 203.445}{512.778} \times 100\%$	
		Tahun 2018 = 88.8%	
Giro	: 162.274		
Tabungan	: 206.056		
Deposito	: 203.445		

Berdasarkan Hasil Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) diatas maka dapat disimpulkan bahwa. Untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2015 adalah sebesar 78,56%, sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Sesuai dengan SE BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang penilaian tingkat kesehatan bank dan bank ini dinyatakan berada dalam tingkat kategori cukup sehat.

Untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2016 adalah sebesar 90.41%, sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Sesuai dengan SE BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang penilaian tingkat kesehatan bank dan bank ini dinyatakan berada dalam tingkat kategori cukup sehat.

Untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2017 adalah sebesar 85.58%, sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Sesuai dengan SE BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang penilaian ting-

kat kesehatan bank dan bank ini dinyatakan berada dalam tingkat kategori cukup sehat.

Untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2016 adalah sebesar 88.8%, sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Sesuai dengan SE BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang penilaian tingkat kesehatan bank dan bank ini dinyatakan berada dalam tingkat kategori cukup sehat.

Tabel 1. Perkembangan Loan to Deposito Ratio (LDR) PT.XXX

Tahun	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Standart BankIndonesia
2015	78,56%	$\leq 75\%$
2016	90.41%	
2018	85.58%	
2019	88.8%	

Berdasarkan data loan deposit ratio (LDR) dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 Loan to Deposit Ratio (LDR) PT.XXX belum dapat memenuhi standart dari Bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Hal ini kembali mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT.XXX belum dalam performa yang sangat baik.

Pembahasan

1. Loan to Deposit Ratio PT.XXX Belum Sesuai Standart Bank Indonesia

Menurut SE BI No. 13/1/PBI/2011 Standar Loan to Deposito Ratio adalah $\leq 75\%$. Menurut Wahyudi dan Satupa (2010) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator kemampuan bank mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Apabila dari banyak kredit yang diberikan tidak diimbangi dengan jumlah dana yang terkumpul menyebabkan likuiditas bank berkurang. Maka *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut harus ada berada di batas aman, apabila berada di luar batas aman akan menyebabkan likuiditas bank terganggu yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keputusan untuk melikuidasi bank tersebut sehingga memungkinkan bank dalam kondisi tidak sehat.

Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. XXX belum mencapai standart bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$ Penyebab dari kondisi ini adalah akibat dampak dalam pemberian kredit kepada sektor ekonomi yang berisiko sehingga pertumbuhan pinjaman tidak seagresif pertumbuhan simpanan nasabah. Atau dengan kata lain Kondisi ini disebabkan lebih pesatnya pertumbuhan kredit dibandingkan pertumbuhan third party fund (Dana Pihak Ketiga). Hal ini terlihat dari data diatas bahwa rasio LDR pada PT.XXX pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 90,41% dari tahun sebelumnya yaitu 87,77% pada tahun 2015. Dimana angka tertingginya berada ditahun 2016 yaitu sebesar 90,41%. Dari hasil ini LDR PT.XXX berada pada peringkat 3 yaitu dalam masih dalam keadaan cukup sehat dimana Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas masih memadai, LDR yang tinggi menunjukkan tingkat kredit yang diberikan tinggi, atau dengan kata lain bank meminjamkan hampir seluruh dananya, sehingga cenderung membahayakan likuiditas bank (bank menjadi tidak likuid) karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar sehingga apabila

sewaktu-waktu pemilik dana atau dengan kata lain pihak bank tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya dari nasabah maka menyebabkan likuiditas bank berkurang sehingga dapat mengakibatkan probabilitas tingkat kesehatan bank semakin menurun (Novita Risna Purba 2017).

Cara Agar Loan to Deposit Ratio PT. XXX Sesuai Dengan Standart Bank Indonesia

Berdasarkan Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dilihat bahwa kurun waktu 4 tahun dari tahun 2015-2018 Loan to Deposit Ratio (LDR) PT.XXX belum mencapai performa terbaiknya sesuai dengan standar bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Meningkatnya LDR ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah kredit yang diberikan disbanding dana pihak ketiga. Menurut Dendawijaya (2000) "Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin ringgi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank". Loan to deoposit suatu perusahaan perbankan yang memiliki rasio yang tinggi atau pun berada dalam keadaan tidak sehat dapat mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sehingga risiko yang diperoleh semakin kecil dan agar dalam kondisi yang stabil (Ayunda Eka Putra, 2017)

Penyebab dari kondisi ini adalah akibat dampak dalam pemberian kredit kepada sektor ekonomi yang berisiko sehingga pertumbuhan pinjaman tidak seagresif pertumbuhan simpanan nasabah. Atau dengan kata lain Kondisi ini disebabkan lebih pesatnya pertumbuhan kredit dibandingkan pertumbuhan third party fund (Dana Pihak Ketiga). untuk meperbaiki hal tersebut bank dapat mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada tahun mendatang, agar dalam kondisi yang stabil serta berada dalam nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. XXX belum mencapai standart bandk indo-nesia, Kondisi ini merupakan akibat dampak dalam pemberian kredit kepada sektor ekonomi yang berisiko sehingga pertumbuhan pinjaman tidak seagresif pertumbuhan simpanan nasabah. Atau dengan kata lain Kondisi ini disebabkan lebih pesatnya pertumbuhan kredit dibandingkan pertumbuhan third party fund (Dana Piha Ketiga).
2. Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. XXX termasuk dalam kategori bank yang cukup sehat dari tahun 2015 – 2018, Tetapi dalam waktu 4 tahun terakhir 2015-2018 Loan to Deposit Ratio PT.XXX belum pernah masuk katategori sehat dan sangat sehat, oleh karena itu untuk meperbaiki hal tersebut bank dapat mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada tahun mendatang, agar dalam kondisi yang stabil serta berada dalam nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

REFERENSI

- Astilla Wulandari (2014). Analisis Non Performing Loan & Loan to Deposito Ratio Terhadap Return on Assets Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Periode 2012-2016. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, Medan.
- Budisantoso, dkk (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Dahrani (2016). *Manajemen Perbankan*. Perdana Publishing. Medan
- Dania Putri Siagian (2014). Analisis Loan to Asset Ratio dalam penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, Medan.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Fitria, N., & Sari, R. L. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan to Deposit Ratio pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.1 No.1, hal. 91-111
- Hafsah, 2017. Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan.
- Hasibuan Malayu (2019). *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir (2014). *Analisis laporan keuangan*, Edisi 1, Cetakan ke 7. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijaya (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Maya Sari. (2010). Loan to Deposito Ratio Dalam Meningkatkan Tingkat Suku Bunga Dana Pihak Ketiga.
- Ninda Nur Aini (2013). Analisis Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut. . Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, Medan.
- Novita Risna Arta Purba (2017). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Umum yang Terdaftar di BEI . Skripsi Universitas Sumatera utara, Medan.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* . Jakarta: Rineka Cipta
- Rivai, dkk (2007). *Bank dan financial instution management*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa.
- Rusyamsi, Imam (1999). Aset Liability Management. Strategi Pengelolaan Aktiva Pas-siva Bank. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sigit Triandaru, dkk. (2006). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Veitzhal Rivai, dkk (2007). *Bank dan Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, M., Gultom, D. K., Siregar, Q. R., & Daulay, R. (2022). Citra Destinasi dan Pengalaman Destinasi Terhadap Loyalitas: Peran Mediasi Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(1).
- Warganegara, T. L. P., Sari, R., & Iskandar, A. A. (2019). Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(1), 18-26.
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(3), 580-587.
- Hanum, F., Purnama, N. I., & Harahap, S. H. (2021). Analisis Kualitas Pelayanan Dan Promosi Grab Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Yang Menggunakan Grab. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(3), 528-537.
- Bank Indonesia (2011). SE BI No. 13/1/PBI/2011 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Ritonga, P., & Aritonang, D. H. (2022, March). PROGRESSIVE RATE MOTOR VEHICLE TAXES AND TRANSFER OF NAME DUTY ON REGIONAL ORIGINAL INCOME DURING COVID 19 PANDEMIC AT UPT. SAMSAT MEDAN SELATAN. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 53-62).